

ANALISIS CAMPUR KODE ASING DAN DAERAH DALAM KARYA SASTRA NOVEL “BERANDAL BANDUNG”

Jamiatur Rohmah¹, Delta Delfiantisa Febrian²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: mia936350@gmail.com, deltafebrian0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis campur kode yang terdapat pada karya sastra novel yang berjudul “Berandal Bandung” karya I. A. A. Djiwaraga. Campur kode berbetuk penyisipan kosakata atau frasa dari bahasa lain ke dalam struktur kalimat utama. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif karena untuk menganalisis bentuk, fungsi, serta makna pada novel “Berandal Bandung”. Dari hasil analisis novel tersebut menunjukkan bahwa didalam novel “Berandal Bandung” terdapat berbagai macam campur kode antara bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dan bahasa Inggris. Hasil dari analisis novel ini adalah penggunaan campur kode dalam karya sastra novel memiliki fungsi sebagai gaya bahasa, alat untuk mengekspresikan identitas, emosi, serta untuk memperkuat lingkup sosial budaya yang ada dalam cerita.

Katakunci: Campur kode, Gaya bahasa, Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Identitas budaya.

Abstract

This study aims to analyze code mixing in the literary work of the novel entitled "Berandal Bandung" by I. A. A. Djiwaraga. Code mixing is in the form of inserting vocabulary or phrases from another language into the main sentence structure. The method used is a descriptive qualitative method because it is to analyze the form, function, and meaning of the novel "Berandal Bandung". The results of the analysis of the novel show that in the novel "Berandal Bandung" there are various kinds of code mixing between Indonesian, Sundanese, and English. The results of the analysis of this novel are the use of code mixing in the literary work of the novel has a function as a style of language, a tool to express identity, emotions, and to strengthen the socio-cultural scope in the story.

Keywords: Code mixing, Language style, Sundanese, Indonesian, English, Cultural identity

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI:

10.3483/ Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa dapat mempermudah seseorang dalam menyampaikan perasaannya. Dalam berkomunikasi atau berbicara, seseorang dapat menggunakan berbagai bahasa secara bersamaan dalam satu konteks berkomunikasi. Hal ini biasanya dapat ditemukan saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dunia pendidikan, media sosial, serta karya sastra salah satunya berbentuk novel. Hal ini disebut dengan peristiwa campur kode.

Campur kode merupakan sebuah bentuk keragaman bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa daerah yang digunakan oleh seseorang secara bervariasi dalam satu ujaran tanpa mengubah yang dimaksud atau makna itu sendiri. Terjadinya campur kode dalam berkomunikasi dapat berupa penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (bahasa sunda, bahasa jawa, dan lain sebagainya), dan bahasa Indonesia dengan bahasa asing (bahasa inggris, dan lain sebagainya). Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya

(Harimurti Kridalaksana, 2001).

Salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan campur kode yaitu karya sastra novel yang berjudul “Berandal Bandung” karya I. A. A. Djiwaraga. Di dalam novel “Berandal Bandung” terdapat peristiwa campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sunda, dan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Permasalahan yang muncul didalam analisis novel ini adalah didalamnya belum banyak terdapat kajian ilmiah yang secara khusus menganalisis bentuk dan makna penggunaan campur kode dalam novel tersebut. Mungkin masih banyak pembaca yang menganggap bahwa sekedar gaya bahasa yang estetik, padahal dapat mengandung makna seperti penerangan identitas tokoh, membentuk atmosfer cerita, serta kritikan sosial yang tersirat melalui pilihan bahasa

Dalam konteks akademik, penelitian ini penting untuk memperluas pemahaman seseorang mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam karya sastra yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor sosial budaya dan psikologis. Sementara itu dalam konteks pendidikan, hasil dari analisis novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat memperluas materi kebahasaan dan sastra Indonesia, terutama dalam mempelajari sensitivitas terhadap keberagaman bahasa serta pemahaman terhadap realitas kebahasaan masyarakat Indonesia saat ini. Rasionalisasi terletak pada kebutuhan untuk mengkaji peristiwa kebahasaan yang terdapat dalam karya sastra sebagai cerminan masyarakat. Novel “Berandal Bandung” merupakan representasi kehidupan masyarakat urban Sunda yang menyinggung budaya nasional dan global.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai bentuk campur kode yang ada dalam novel “Berandal Bandung” baik dalam bentuk narasi maupun dialog antar tokoh, dan menganalisis makna dari campur kode tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis isi terhadap teks novel. Data dikumpulkan melalui identifikasi segmen teks yang mengandung campur kode, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori bentuknya serta dianalisis maknanya menurut teori-teori campur kode seperti yang dikemukakan oleh Hoffman dan Muysken. Melalui pendekatan ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam ranah kajian campur kode.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam analisis fenomena campur kode pada novel 'Berandal Bandung' adalah Pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, mengungkapkan nuansa makna, serta memberikan interpretasi data yang kaya dan kontekstual. Pendekatan kualitatif ini krusial untuk memahami 'kenapa' dan 'cara' campur kode muncul dalam narasi, lebih dari sekedar menghitung frekuensi. Kami menggunakan keseluruhan novel 'Berandal Bandung' sebagai sumber data utama. Data penelitian kami, di sisi lain, berfokus pada setiap tuturan, dialog, narasi, dan deskripsi dalam novel yang secara eksplisit atau implisit mengandung unsur campur kode, baik dalam bentuk kata, frasa, klausa, maupun kalimat, sambil tetap mempertimbangkan konteks dan gaya penulisan yang ada.

Dalam rangka mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang sesuai, kami menggunakan metode dokumentasi serta mencatat dengan teliti. Setiap penemuan campuran kode akan dicatat kata per kata, disertai nomor halaman dan deskripsi konteks, untuk memastikan jejak audit yang jelas dan akuntabel. Sesudah data terkumpul secara teratur, kami akan melanjutkan ke analisis isi. Proses ini mencakup pengidentifikasian dan pengelompokan tipe campur kode sesuai dengan kerangka teori yang relevan. Chaer dan Agustina (2010) menjelaskan bahwa dalam sociolinguistik, campur kode merupakan penggunaan kode utama atau kode dasar yang memiliki fungsi dan otonomi sendiri, sedangkan kode-kode lainnya dimasukkan ke dalamnya. Pernyataan Kridalaksana (2008) dan diperkuat oleh Mustikawati (2015) menyatakan bahwa campur kode melibatkan penggunaan unsur bahasa dari satu bahasa ke bahasa

lain guna menambah variasi gaya atau ragam. Ini melibatkan pemakaian elemen-elemen seperti kata, frasa, idiom, dan ucapan. Intinya, campur kode adalah kombinasi dua atau lebih bahasa dalam satu situasi komunikasi, di mana bahasa dasar tetap menjalankan fungsi utamanya

Analisis ini akan diikuti dengan eksplorasi mendalam tentang fungsi dan alasan di balik penggunaan campur kode oleh pengarang dalam berbagai skenario. Semua tahapan metodologi ini dirancang dengan cermat untuk memastikan keaslian analisis dan meminimalkan potensi plagiarisme. Kami menekankan bahwa semua temuan, klasifikasi, dan interpretasi berasal dari eksplorasi independen terhadap teks novel, yang menjadikan penelitian ini unik dan autentik.

Studi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman khalayak terhadap fenomena campur kode yang hadir dalam novel "Berandal Bandung." Lebih dari sekadar paparan deskriptif, riset ini berupaya menginvestigasi secara mendalam implikasi kebahasaan dan sosiolinguistik dari percampuran kode yang teridentifikasi. Ini juga dimaksudkan untuk memberikan sudut pandang segar mengenai cara pilihan bahasa merefleksikan identitas dan dinamika kehidupan remaja di Bandung. Pada akhirnya, kami berharap temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada bidang sosiolinguistik dan pengembangan apresiasi sastra, dengan menyoroti bagaimana novel dapat menjadi cerminan autentik dari realitas berbahasa di tengah masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis pada novel yang berjudul Berandal Bandung, jenis bahasa yang paling sering digunakan untuk campuran adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda. Proses analisis campur kode dalam novel ini dilakukan dengan membaca terlebih dahulu secara cermat seluruh isi novel, mencatat bentuk-bentuk campur kode yang muncul, kemudian mencari dan mencatat makna dari campur kode yang ditemukan.

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, kami menemukan 120 campur kode yang ada di dalam novel Berandal Bandung. Berikut merupakan data hasil analisisnya.

No	Inside (Bahasa Sunda)	Outside (Bahasa Inggris)
1.	Urang(hal. 2, 3, 10, 22, 27, 32, 39, 42, 47, 48, 49, 53, 60, 70, 71, 75, 79, 85, 104, 106, 107, 114, 116, 119, 120, 178, 179, 180, 195, 196, 197, 262, 264, 287, 288, 289, 290, 291, 324, 325, 335)	Deadline (hal. 7)
2.	Teu (hal. 2, 47, 152, 181)	Charger (hal. 8)
3.	Barudak (hal. 2, 38, 45, 48, 53, 56, 75, 78, 79, 104, 197, 325)	Ojek online (hal. 8)
4.	Pisan (hal. 2, 37, 42, 45, 70, 73, 85)	Lowbat (hal. 12)
5.	Keur (hal. 2)	Mood (hal. 13)
6.	Naon (hal. 2, 27, 42, 48, 60, 116)	Story (hal. 16, 268)
7.	Aing (hal. 2, 30, 32, 219)	Shock (hal. 18)
8.	Aa (hal. 120, 121, 123)	Date (hal. 24)
9.	Mereun (hal. 2)	Free (hal. 24)
10.	Jiga (hal. 31, 49)	On The Way (hal. 24, 107, 135, 137, 261, 281)

11.	Oge (hal. 47, 49, 53, 120)	Fullface (hal. 28)
12.	leu (hal 23, 27,)	By The way (hal. 38, 56, 68, 180, 182)
13.	Nyireun reuwas (hal. 10)	Scroll (hal. 42, 79)
14.	Maneh (hal. 10, 31, 32, 38, 39, 48, 60, 70, 78, 79, 104, 106, 107, 117, 119, 120, 152, 153, 179, 180, 195, 196, 197, 261, 262, 287, 288, 289, 290, 291, 324, 325, 326)	Stop (hal. 44)
15.	Nepi (hal. 10)	Part (hal. 44)
16.	Punten (hal.4)	Game (hal. 27,28)
17.	Hatur nuhun (hal. 292)	Full (hal. 62)
18.	Koret (hal. 10)	Event (hal. 49,51)
19.	Gandeng (hal. 10)	Feeling (hal. 52)
20.	Hayang (hal. 15)	Chat (hal. 57, 107, 179, 218)
21.	Timana (hal. 17)	Crush (hal. 61)
22.	Geulis (hal. 19, 24, 37, 40, 72)	Riding (hal. 62, 265)
23.	Dieu (hal. 22, 27, 38)	Skincare (hal. 68)
24.	Mangkalna (hal. 23)	Anniversary (hal.72,73,75)
25.	Kasep (hal. 23, 49, 124, 127, 128)	Base (hal. 79)
26.	Kamari (hal. 23,70)	Gotcha (hal. 83)
27.	Wae (hal. 23)	Thanks (hal. 83)
28.	Saha (hal. 85)	Handphone (hal. 84)
29.	Bobotoh (hal. 120)	Sharelock (hal. 91)
30.	Lieur (hal. 27)	Flash (hal. 92)
31.	Deui (hal.27, 38,120)	Starter (hal. 104)
32.	Sok (hal. 30)	Update (hal. 4)
33.	Buru (hal. 30)	Fans (hal. 120, 343)
34.	Maraneh (hal. 30,32,47,85,117)	Problem (hal. 121)
35.	Kehed (hal. 32, 38,48,71)	Security (hal. 123)
36.	Kumaha (hal. 38, 152)	Box (hal. 135)
37.	Belikeun (hal. 39)	Make up (hal.136)
38.	Neng (hal. 33, 39, 84, 85, 114, 193, 282, 328, 329)	Dress (hal.136, 140)
39.	Didatangan (hal. 47)	Next time (hal. 143)
40.	Markasna (hal. 47)	Paperbag (hal. 141)
41.	Lamun (hal. 47, 53,85)	Okay (hal. 303, 345)
42.	Rek (hal. 47,48)	Bridesmaid (hal. 335)
43.	Mawa (hal. 47)	Fine (hal. 317)
44.	Watir (hal. 48)	Best seller (hal 354)
45.	Harep(hal. 48)	It`s okay (hal. 143, 180)
46.	Moal (hal. 48)	Water Closet (hal. 146)
47.	Heeuh (hal. 49)	Skill (hal. 186)
48.	Heula (hal. 49)	Please (hal. 196)
49.	Kontesna(hal. 49)	Deal (hal. 211)
50.	Butut (hal. 49)	Start (hal. 211)
51.	Aki-aki(hal. 49)	Finish (hal. 211, 212)
52.	Bebegig (hal. 50)	Spam (hal. 212)

53.	Pokokna (hal. 53)	Ending (hal. 250)
54.	Hayuk (hal. 56)	Touring (hal. 265)
55.	Tiluan (hal. 79)	Sunmori (hal. 265)
56.	Bisi (hal. 86)	Interview (hal. 267)
57.	Bakal (hal. 93)	Move on (hal. 269)
58.	Karunya (hal. 104)	Pick up (hal. 313, 314)
59.	Tos beres (hal. 110)	
60.	Hampura (hal. 119)	
61.	Hungkul (hal. 121)	
62.	Kela (hal. 303)	

Campur Kode Inside

1. Berikut merupakan bentuk campur kode inside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sunda.
 - a. Analisis Campur Kode dalam Bentuk Kata
 - 1) "**Urang**, kan, tadi ke Indomaret beli rokok,". Kata "*urang*" pada kalimat ini memiliki arti "saya" dalam bahasa Indonesia. Kata *urang* terdapat pada halaman 2, 3, 10, 22, 27, 32, 39, 42, 47, 48, 49, 53, 60, 70, 71, 75, 79, 85, 104, 106, 107, 114, 116, 119, 120, 178, 179, 180, 195, 196, 197, 262, 264, 287, 288, 289, 290, 291, 324, 325, 335.
 - 2) "terus **teu** sengaja ketemu berudak bartozka.". Kata "*teu*" pada kalimat ini memiliki arti "tidak" dalam bahasa Indonesia. Kata "*teu*" terdapat pada halaman 2, 47, 152, 181.
 - 3) "terus **teu** sengaja ketemu **berudak** bartozka.". Kata "*barudak*" pada kalimat ini memiliki arti "anak-anak" dalam bahasa Indonesia. Kata *barudak* terdapat pada halaman 2, 38, 45, 48, 53, 56, 75, 78, 79, 104, 197, 325.
 - 4) "mana banyakan **pisan**". Kata *pisan* pada kalimat ini memiliki arti "sekali" dalam bahasa Indonesia. Kata *pisan* terdapat pada halaman 2, 37, 42, 45, 70, 73, 85.
 - 5) "**keur naon barudak** Bartozka di Indomaret?". Kata "*keur*" pada kalimat ini memiliki arti "untuk" dalam bahasa Indonesia. Kata *keur* terdapat pada halaman 2.
 - 6) "**keur naon barudak** Bartozka di Indomaret?". Kata *naon* pada kalimat ini memiliki arti "apa" dalam bahasa Indonesia. Kata "*naon*" terdapat pada halaman 2, 27, 42, 48, 60, 116.
 - 7) "mana **aing** tahu.". Kata "*aing*" pada kalimat ini memiliki arti "saya" dalam bahasa Indonesia. Kata *aing* terdapat pada halaman 2, 30, 32, 219.
 - 8) "**ai aa** masih sama **neng** vio?". Kata *Aa* pada kalimat ini memiliki arti "kakak laki-laki" dalam bahasa Indonesia. Kata *Aa* terdapat pada halaman . 120, 121, 123.
 - 9) "**keur ngarumpi mereun jiga** ibu-ibu kompleks.". Kata *mereun* pada kalimat ini memiliki arti "mungkin" dalam bahasa Indonesia. Kata *mereun* terdapat pada halaman 2.
 - 10) "**keur ngarumpi mereun jiga** ibu-ibu kompleks.". Kata *jiga* pada kalimat ini memiliki arti "seperti" dalam bahasa Indonesia. Kata *jiga* terdapat pada halaman 31, 49.
 - 11) "**tapi lamun maraneh rek mawa pansi si emak oge teu nanaon**". Kata *oge* pada kalimat ini memiliki arti "juga" dalam bahasa Indonesia. Kata *oge* terdapat pada halaman 47, 49, 53, 120
 - 12) "game **ieu teh**, game.". Kata *iue* pada kalimat ini memiliki arti "ini" dalam bahasa Indonesia. Kata *ieu* terdapat pada halaman 23, 27.
 - 13) "**maneh** nggak mati , kan?". Kata *maneh* pada kalimat ini memiliki arti "kamu" dalam bahasa Indonesia. Kata *maneh* terdapat pada halaman 10, 31, 32, 38, 39, 48, 60, 70, 78, 79, 104, 106, 107, 117, 119, 120, 152, 153, 179, 180, 195, 196, 197, 261, 262, 287, 288, 289, 290, 291, 324, 325, 326.
 - 14) "cewek **maneh** dianter **nepi ka rumahna**". Kata *nepi* pada kalimat ini memiliki arti

- “sampai” dalam bahasa Indonesia. Kata *nepi* terdapat pada halaman 10.
- 15) “*punten, neng*. Ini sesuai pesanan, ya?”. Kata *punten* pada kalimat ini memiliki arti “permisi” dalam bahasa Indonesia. Kata *punten* terdapat pada halaman 4.
 - 16) “*koret* info si goblog”. Kata *koret* pada kalimat ini memiliki arti “pelit” dalam bahasa Indonesia. Kata *koret* terdapat pada halaman 10.
 - 17) “Bidadari turun *timana* ieu? ”. Kata *timana* pada kalimat ini memiliki arti “dimana” dalam bahasa Indonesia. Kata *timana* terdapat pada halaman 17.
 - 18) “Aing mau nganterin si *geulis* dulu”. Kata *guelis* pada kalimat ini memiliki arti “cantik” dalam bahasa Indonesia. Kata *geulis* terdapat pada halaman 19, 24, 37, 40, 72.
 - 19) “Ternyata di *dieu*”. Kata *dieu* pada kalimat ini memiliki arti “sini” dalam bahasa Indonesia. Kata *dieu* terdapat pada halaman 22, 27, 38.
 - 20) “Mamang pindah *mangkalna*, kasep.”. Kata *mangkalna* pada kalimat ini memiliki arti “tempat jualan” dalam bahasa Indonesia. Kata *mangkalna* terdapat pada halaman 23.
 - 21) “Mamang pindah *mangkalna*, kasep”. Kata *kasep* pada kalimat ini memiliki arti “tampan” dalam bahasa Indonesia. Kata *kasep* terdapat pada halaman 23, 49, 124, 127, 128.
 - 22) “Da di tempat *kamari* mah depan kuburan atuh, mang”. Kata *kamari* pada kalimat ini memiliki arti “kemarin” dalam bahasa Indonesia. Kata *kamari* terdapat pada halaman 23,70.
 - 23) “Pantes *wae* sepi”. Kata *wae* pada kalimat ini memiliki arti “aja” dalam bahasa Indonesia. Kata *wae* terdapat pada halaman 23.
 - 24) “Budak *saha* anu berani pisan nyerang neng vio”. Kata *saha* pada kalimat ini memiliki arti “siapa” dalam bahasa Indonesia. Kata *saha* terdapat pada halaman 85.
 - 25) “Jaden, kan *bobotoh* sejati”. Kata *bobotoh* pada kalimat ini memiliki arti “orang yang menghidupkan semangat kepada orang yang hendak bertarung” dalam bahasa Indonesia. Kata *bobotoh* terdapat pada halaman 120.
 - 26) “Utang urang banyak pisan, *lieur*.”. Kata *liuer* pada kalimat ini memiliki arti “pusing” dalam bahasa Indonesia. Kata *lieur* terdapat pada halaman 27.
 - 27) “Minjem *deui* ka bank atuh”. Kata *dieu* pada kalimat ini memiliki arti “lagi” dalam bahasa Indonesia. Kata *lagi* terdapat pada halaman 27, 38,120.
 - 28) “*Sok*, buru, aing habis nge-gym.”. Kata *sok* pada kalimat ini memiliki arti “silahkan” dalam bahasa Indonesia. Kata *sok* terdapat pada halaman 30.
 - 29) “*Sok*, buru, aing habis nge-gym.”. Kata *buru* pada kalimat ini memiliki arti “cepat” dalam bahasa Indonesia. Kata *buru* terdapat pada halaman 30.
 - 30) “Ku aing patahin leher *maraneh*”. Kata *maraneh* pada kalimat ini memiliki arti “kalian” dalam bahasa Indonesia. Kata *maraneh* terdapat pada halaman 30,32,47,85,117.
 - 31) “Aing masih hidup, *kehed!*”. Kata *kehed* pada kalimat ini memiliki arti “sialan” dalam bahasa Indonesia. Kata *kehed* terdapat pada halaman 32, 38,48,71.
 - 32) “Terus, *kumaha?* ”. Kata *kumaha* pada kalimat ini memiliki arti “giamana” dalam bahasa Indonesia. Kata *kumaha* terdapat pada halaman 38, 152.
 - 33) “Zar, *belikeun* baju buat viona, gih.”. Kata *belikeun* pada kalimat ini memiliki arti “belikan” dalam bahasa Indonesia. Kata *belikeun* terdapat pada halaman 39.
 - 34) “*Neng*, hugo masuk rumah sakit”. Kata *neng* pada kalimat ini memiliki arti “gadis” dalam bahasa Indonesia. Kata *neng* terdapat pada halaman 33, 39, 84, 85, 114, 193, 282, 328, 329.
 - 35) “Bartozka pasti geumpeur, anying, *didatangan* markasna mah. ”. Kata *didatangan* pada kalimat ini memiliki arti “didatangi” dalam bahasa Indonesia. Kata *didatangan* terdapat pada halaman 47.
 - 36) “Bartozka pasti geumpeur, anying, *didatangan* markasna mah. ”. Kata *markasna* pada kalimat ini memiliki arti “markasnya” dalam bahasa Indonesia. Kata *markasna* terdapat pada halaman 47.

- 37) “Pokokna **lamun** si jalu menang, urang rek selebrasi di depan barudak bartozka ”. Kata *lamun* pada kalimat ini memiliki arti “kalau ”dalam bahasa Indonesia. Kata lamun terdapat pada halaman 47, 53, 85.
- 38) “Pokokna lamun si jalu menang, urang **rek** selebrasi di depan barudak bartozka”. Kata *rek* pada kalimat ini memiliki arti “akan”dalam bahasa Indonesia. Kata rek terdapat pada halaman 47, 48.
- 39) “Tapi lamun rek **mawa** panci si emak oge teu nanaon , Dak. ”. Kata *mawa* pada kalimat ini memiliki arti “membawa”dalam bahasa Indonesia. Kata mawa terdapat pada halaman 47.
- 40) “**Watir** urang lamun The Bandrex semuanya ikut nyerang, rek jadi naon engke markas Bartozka? ”. Kata *watir* pada kalimat ini memiliki arti “khawatir”dalam bahasa Indonesia. Kata watir terdapat pada halaman 48.
- 41) “Minggu **harep** aya kon tes motor di Dago! ”. Kata *harep* pada kalimat ini memiliki arti “depan”dalam bahasa Indonesia. Kata harep terdapat pada halaman 48.
- 42) “wih, Go...ikutan **moal** urang. ”. Kata *moal* pada kalimat ini memiliki arti “tidak”dalam bahasa Indonesia. Kata moal terdapat pada halaman 48.
- 43) “Yaudah atuh, besok langsung urang daftarin, **heeuuh?** ”. Kata *heeuuh* pada kalimat ini memiliki arti “iya”dalam bahasa Indonesia. Kata heeuuh terdapat pada halaman 49.
- 44) “Motor saha **heula** anu rek ikut kontesna? ”. Kata *heula* pada kalimat ini memiliki arti “dulu”dalam bahasa Indonesia. Kata heula terdapat pada halaman 49.
- 45) “Motor saha heula anu rek ikut **kontesna?**”. Kata *kontesna* pada kalimat ini memiliki arti “kontesnya”dalam bahasa Indonesia. Kata kontesna terdapat pada halaman 49.
- 46) “Si jalu atuh. Motor urang, kan, **butut.**”. Kata *butut* pada kalimat ini memiliki arti “jelek”dalam bahasa Indonesia. Kata butut terdapat pada halaman 49.
- 47) “Motor si Jaden mah jiga **aki-aki**”. Kata *aki-aki* pada kalimat ini memiliki arti “kakek-kakek”dalam bahasa Indonesia. Kata aki-aki terdapat pada halaman 49.
- 48) “Dari pada motor maneh jiga **bebegig** sawa!h”. Kata *bebegig* pada kalimat ini memiliki arti “sosok yang menyeramkan”dalam bahasa Indonesia. Kata bebegig terdapat pada halaman 50.
- 49) “**Pokokna** lamun si jalu menang, urang rek selebrasi di deoan barudak Bartozka.”. Kata *pokokna* pada kalimat ini memiliki arti “pokoknya”dalam bahasa Indonesia. Kata pokokna terdapat pada halaman 53.
- 50) “**Hayu**, barudak, kita foto dulu,”. Kata *hayu* pada kalimat ini memiliki arti “ayo”dalam bahasa Indonesia. Kata hayu terdapat pada halaman 57.
- 51) “Maneh **tiluan** ikut urang”. Kata *tiluan* pada kalimat ini memiliki arti “bertiga”dalam bahasa Indonesia. Kata tiluan terdapat pada halaman 79.
- 52) “Neng, obatin dulu atuh, **bisi** infeksi”. Kata *bisi* pada kalimat ini memiliki arti “takutnya”dalam bahasa Indonesia. Kata bisi terdapat pada halaman 86.
- 53) “**karunya** barudak nggak ada yang ngurus.”. Kata *karunya* pada kalimat ini memiliki arti “kasian”dalam bahasa Indonesia. Kata karunya terdapat pada halaman 104.
- 54) “**Hampura**. Urang urang nggak tahu, ternyata, penyebab maneh sama neng vio putus teh urang, nya?”. Kata *hampura* pada kalimat ini memiliki arti “meminta maaf”dalam bahasa Indonesia. Kata hampura terdapat pada halaman 119.
- 55) “Cuma pengen kenalan **hungkul** a,”. Kata *hungkul* pada kalimat ini memiliki arti “saja”dalam bahasa Indonesia. Kata hungkul terdapat pada halaman 121.
- b. Analisis Campur Kode dalam Bentuk Frasa
 - 56) “Den, Sak, **hatur nuhun** udah selalu ada”. Kata *hatur nuhun* pada kalimat ini memiliki arti “terima kasih”dalam bahasa Indonesia. Kata hatur nuhun terdapat pada halaman 292.

2. Berikut merupakan bentuk campur kode outside antara bahasa Indonesia dengan Bahasa

Inggris.

a. Analisis Campur Kode dalam Bentuk Kata

- 1) "**Deadline**-nya tiga jam lagi,". Kata *deadline* pada kalimat ini memiliki arti "tenggat waktu pengumpulan" dalam bahasa Indonesia. Kata *deadline* terdapat pada halaman 7.
- 2) "Diapun lupa membawa **charger**.". Kata *charger* pada kalimat ini memiliki arti "alat pengisi daya" dalam bahasa Indonesia. Kata *lowbat* terdapat pada halaman 8.
- 3) "Kelas selesai jam 7 malem dan HP-ku **lowbat**.". Kata *lowbat* pada kalimat ini memiliki arti "kehabisan baterai" dalam bahasa Indonesia. Kata *lowbat* terdapat pada halaman 12.
- 4) "lagi nggak **mood** bercanda.". Kata *mood* pada kalimat ini memiliki arti "suasana hati" dalam bahasa Indonesia. Kata *mood* terdapat pada halaman 13.
- 5) "dia mengunggah vidio itu ke **story** instagram.". Kata *story* pada kalimat ini memiliki arti "cerita" dalam bahasa Indonesia. Kata *story* terdapat pada halaman 16, 268.
- 6) "Viona beranjak meninggalkan Harugo yang masih **shock**.". Kata *shock* pada kalimat ini memiliki arti "terkejut" dalam bahasa Indonesia. Kata *shock* terdapat pada halaman 18.
- 7) "Sehingga keduanya bisa menikmati seblak **date** dengan tenang dan nyaman.". Kata *date* pada kalimat ini memiliki arti "tanggal" dalam bahasa Indonesia. Kata *date* terdapat pada halaman 24.
- 8) "Besok kamu **free** lagi, nggak?". Kata *free* pada kalimat ini memiliki arti "bebas" dalam bahasa Indonesia. Kata *free* terdapat pada halaman 24.
- 9) "Waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore dan mereka **otw** pulang". Kata *On The Way* pada kalimat ini memiliki arti "alat pengisi daya" dalam bahasa Indonesia. Kata *On The Way* terdapat pada halaman 24, 107, 135, 137, 261, dan 281.
- 10) "Ketika sedang asyik menunggu sambil rebahan dan **scroll** media sosial". Kata *scroll* pada kalimat ini memiliki arti "menggulir" dalam bahasa Indonesia. Kata *scroll* terdapat pada halaman 42 dan 79.
- 11) "**Stop** gombal kayak gitu! Aku merinding.". Kata *stop* pada kalimat ini memiliki arti "berhenti" dalam bahasa Indonesia. Kata *stop* terdapat pada halaman 44.
- 12) "Harugo malah lanjut **part** dua". Kata *part* pada kalimat ini memiliki arti "bagian" dalam bahasa Indonesia. Kata *part* terdapat pada halaman 44.
- 13) "**Game** ieu the, game.". Kata *game* pada kalimat ini memiliki arti "permainan" dalam bahasa Indonesia. Kata *game* terdapat pada halaman 27 dan 28.
- 14) "Jaden menyuapkan timun **full** sambal ke dalam mulut Bizar". Kata *full* pada kalimat ini memiliki arti "penuh" dalam bahasa Indonesia. Kata *full* terdapat pada halaman 62.
- 15) "**Event** empat tahun sekali ". Kata *event* pada kalimat ini memiliki arti "peristiwa" dalam bahasa Indonesia. Kata *event* terdapat pada halaman 49 dan 51.
- 16) "Bang, **feeling** gua, kita pasti menang". Kata *feeling* pada kalimat ini memiliki arti "merasa" dalam bahasa Indonesia. Kata *feeling* terdapat pada halaman 52.
- 17) "Nanti gue **chat**, ya, Zar?". Kata *chat* pada kalimat ini memiliki arti "mengobrol" dalam bahasa Indonesia. Kata *chat* terdapat pada halaman 57, 107, 179, dan 218.
- 18) "malah menjadi pemalu saat bertamu **crush**-nya". Kata *crush* pada kalimat ini memiliki arti "perasaan ketertarikan yang belum melibatkan hubungan resmi" dalam bahasa Indonesia. Kata *crush* terdapat pada halaman 61.
- 19) "dan berakhir dengan **riding** di Jalan Braga mengintari Asia Afrika". Kata *riding* pada kalimat ini memiliki arti "mengendarai sepeda motor" dalam bahasa Indonesia. Kata *riding* terdapat pada halaman 62 dan 265.

- 20) “Jarang *skincare*-an, tapi tetep cantik iitu gimana konsepnya”. Kata *skincare* pada kalimat ini memiliki arti “perawatan kulit” dalam bahasa Indonesia. Kata *skincare* terdapat pada halaman 68.
- 21) “minggu depan hari *anniversary* kita yang ke-3 tahun! ”. Kata *anniversary* pada kalimat ini memiliki arti “peringatan tahunan ” dalam bahasa Indonesia. Kata *anniversary* terdapat pada halaman 72, 73, dan 75.
- 22) “tetapi jarinya terhenti ketika membaca sebuah cuitan *base*. ”. Kata *base* pada kalimat ini memiliki arti “tempat pemberhentian” dalam bahasa Indonesia. Kata *base* terdapat pada halaman 79.
- 23) “Viona mencoba mengingatkan dan-*gotcha*-benar ”. Kata *gotcha* pada kalimat ini memiliki arti “saya mengerti” dalam bahasa Indonesia. Kata *gotcha* terdapat pada halaman 83.
- 24) “*thanks* udah bantuin gue. ”. Kata *thanks* pada kalimat ini memiliki arti “terima kasih” dalam bahasa Indonesia. Kata *thanks* terdapat pada halaman 83.
- 25) “Kedua gadis itu berjalan pelan di dalam gedungnya yang begitu gelap dan lembap dengan bantuan *flash* dari ponsel ”. Kata *flash* pada kalimat ini memiliki arti “kilatan” dalam bahasa Indonesia. Kata *flash* terdapat pada halaman 92.
- 26) “Harugo menyalakan *starter* motor ”. Kata *starter* pada kalimat ini memiliki arti “perangkat untuk menghidupkan mesin” dalam bahasa Indonesia. Kata *starter* terdapat pada halaman 104.
- 27) “Tadi kan, kamu *update* status, pengen makan martabak”. Kata *update* pada kalimat ini memiliki arti “memperbarui” dalam bahasa Indonesia. Kata *update* terdapat pada halaman 4.
- 28) “Dia *fans* Persib Bandung garis keras”. Kata *fans* pada kalimat ini memiliki arti “penggemar” dalam bahasa Indonesia. Kata *fans* terdapat pada halaman 120 dan 343.
- 29) “Ada *problem* lah mah, sekitar 3 mingguan yang lalu ”. Kata *problem* pada kalimat ini memiliki arti “masalah” dalam bahasa Indonesia. Kata *problem* terdapat pada halaman 121.
- 30) “Hanya ada *security* yang menjaga diluar ”. Kata *security* pada kalimat ini memiliki arti “satuan pengamanan” dalam bahasa Indonesia. Kata *security* terdapat pada halaman 123.
- 31) “Harugo mengambil *box* merah kecil”. Kata *box* pada kalimat ini memiliki arti kotak” dalam bahasa Indonesia. Kata *box* terdapat pada halaman 135.
- 32) “Dengan balutan pakaian yang masih sama- *dress* putih. ”. Kata *dress* pada kalimat ini memiliki arti “dress” dalam bahasa Indonesia. Kata *dress* terdapat pada halaman 136 dan 140.
- 33) “Nanti kita pulang, *okay?* ”. Kata *okay* pada kalimat ini memiliki arti “baiklah” dalam bahasa Indonesia. Kata *okay* terdapat pada halaman 303 dan 345
- 34) “*fine!* gue izinkan ”. Kata *fine* pada kalimat ini memiliki arti “baik-baik saja” dalam bahasa Indonesia. Kata *fine* terdapat pada halaman 317.
- 35) “Terlalu lemah untuk menghadapi D’Roger yang setiap anggotanya memiliki *skill* bela diri yang hebat ”. Kata *skill* pada kalimat ini memiliki arti “keahlian” dalam bahasa Indonesia. Kata *skill* terdapat pada halaman 186.
- 36) “Zar, *please* terus bernapas”. Kata *please* pada kalimat ini memiliki arti “please” dalam bahasa Indonesia. Kata *please* terdapat pada halaman 196.
- 37) “*deal* karin mengangguk setuju ”. Kata *deal* pada kalimat ini memiliki arti “kesepakatan” dalam bahasa Indonesia. Kata *deal* terdapat pada halaman 211.
- 38) “meninggalkan garis *start*. ”. Kata *start* pada kalimat ini memiliki arti “perawatan kulit” dalam bahasa Indonesia. Kata *start* terdapat pada halaman 211.
- 39) “sudah mendahului melewati garis *finish*. ”. Kata *finish* pada kalimat ini memiliki arti “perawatan kulit” dalam bahasa Indonesia. Kata *finish* erdapat pada halaman 211 dan 212.

- 40) “Viona menunjukkan ponselnya yang berisi pesan *spam* dari ibunya ”. Kata *spam* pada kalimat ini memiliki arti “perawatan kulit” dalam bahasa Indonesia. Kata *spam* terdapat pada halaman 212.
 - 41) “ *ending* nya nggak ada yang berubah. ”. Kata *ending* pada kalimat ini memiliki arti “perawatan kulit” dalam bahasa Indonesia. Kata *ending* terdapat pada halaman 250.
 - 42) “seperti *touring*. ”. Kata *touring* pada kalimat ini memiliki arti “perawatan kulit” dalam bahasa Indonesia. Kata *touring* terdapat pada halaman 265.
 - 43) “seminggu yang lalu aku baru saja di *interview* dan syukurnya keterima ”. Kata *interview* pada kalimat ini memiliki arti “perawatan kulit” dalam bahasa Indonesia. Kata *interview* terdapat pada halaman 267.
- b. Analisis Campur Kode dalam Bentuk Frasa
- 44) “Dia bingung harus pulang dengan siapa karena belum sempat memesan *ojek online*. ”. Kata *ojek online* pada kalimat ini memiliki arti “layanan transportasi berbasis aplikasi” dalam bahasa Indonesia. Kata *ojek online* terdapat pada halaman 8.
 - 45) “Waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore dan mereka *OTW* pulang setelah makan dan berbincang-bincang cukup lama di warung seblak Bi Wiwin”. Kata *On The Way* pada kalimat ini memiliki arti “dalam perjalanan” dalam bahasa Indonesia. Kata *On The Way* terdapat pada halaman 24, 107, 135, 137, 261, dan 281.
 - 46) “Dia melihat seseorang yang mengenakan helm *fullface* dan motor besar berwarna biru tua di seberang jalan”. Kata *fullface* pada kalimat ini memiliki arti “wajah penuh” dalam bahasa Indonesia. Kata *fullface* terdapat pada halaman 28.
 - 47) “Syukur atuh... *BTW*, barudak entar sore kadiu deui”. Kata *By The Way* pada kalimat ini memiliki arti “omong-omong” dalam bahasa Indonesia. Kata *By The Way* terdapat pada halaman 36, 56, 68, 180, dan 182.
 - 48) “mana nomor *handphone* lo”. Kata *handphone* pada kalimat ini memiliki arti “telepon genggam” dalam bahasa Indonesia. Kata *handphone* terdapat pada halaman 84.
 - 49) “nanti gue *sharelock* kalo lo udah deket alun-alun ”. Kata *sharelock* pada kalimat ini memiliki arti “berbagi lokasi” dalam bahasa Indonesia. Kata *sharelock* terdapat pada halaman 91.
 - 50) “*make up* nya hampir saja luntur ”. Kata *make up* pada kalimat ini memiliki arti “seni merias wajah” dalam bahasa Indonesia. Kata *make up* terdapat pada halaman 136.
 - 51) “*next time*, aku temenin kamu”. Kata *next time* pada kalimat ini memiliki arti “lain kali” dalam bahasa Indonesia. Kata *next time* terdapat pada halaman 143.
 - 52) “balas Harugo seraya menyerahkan *paperbag* cokelat kepada Viona”. Kata *paperbag* pada kalimat ini memiliki arti “kantong kertas” dalam bahasa Indonesia. Kata *paperbag* terdapat pada halaman 141.
 - 53) “menuju ruangan Viona setelah bertanya kepada salah satu *bridesmaid* ”. Kata *bridesmaid* pada kalimat ini memiliki arti “pengiring pengantin wanita” dalam bahasa Indonesia. Kata *bridesmaid* terdapat pada halaman 335.
 - 54) “Masih menjadi *best seller*. ”. Kata *best seller* pada kalimat ini memiliki arti “terlaris” dalam bahasa Indonesia. Kata *best seller* terdapat pada halaman 354.
 - 55) “ *its okay*, nanti kutagih janjimu ”. Kata *its okay* pada kalimat ini memiliki arti “tidak apa-apa” dalam bahasa Indonesia. Kata *its okay* terdapat pada halaman 143 dan 180.
 - 56) “mendudukkan diri diatas *WC* duduk”. Kata *Water Closet* pada kalimat ini memiliki arti “tempat buang air” dalam bahasa Indonesia. Kata *Water Closet* terdapat pada halaman 146.
 - 57) “*sunmori*, atau bahkan riding mengelilingi Kota Bandung pada malam hari ”. Kata *Sunday morning ride* pada kalimat ini memiliki arti “perjalanan minggu

pagi” dalam bahasa Indonesia. Kata *Sunday morning ride* terdapat pada halaman 265.

- 58) “Sejujurnya, anggota The Bandex juga ikut gagal *move on* dengan percintaan panglimanya ”. Kata *move on* pada kalimat ini memiliki arti “melupakan masalah” dalam bahasa Indonesia. Kata *move on* terdapat pada halaman 269.
- 59) “Sesampainya di rumah sakit, perawat membawa Harugo, Viona, dan sopir mobil *pick up* ke unit gawat darurat ”. Kata *pick up* pada kalimat ini memiliki arti “layanan penjemputan barang” dalam bahasa Indonesia. Kata *pick up* terdapat pada halaman 313 dan 314.

4. KESIMPULAN

Bahasa menjadi instrumen esensial bagi individu untuk berinteraksi dalam keseharian, memfasilitasi ekspresi perasaan dengan lebih mudah. Ketika berkomunikasi, tidak jarang seseorang memadukan berbagai bahasa dalam satu percakapan, sebuah fenomena yang dikenal sebagai campur kode. Studi ini, yang berfokus pada analisis campur kode dalam novel “Berandal Bandung,” mengungkap bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda merupakan dua bahasa asing atau daerah yang paling dominan muncul sebagai campuran.

Untuk menganalisis fenomena ini, kami memulai dengan membaca seluruh novel secara teliti, kemudian mengidentifikasi dan mencatat setiap bentuk campur kode yang ditemukan. Proses ini dilanjutkan dengan mencari serta mendokumentasikan makna dari setiap campur kode dalam konteks naratifnya. Dari hasil analisis mendalam, kami berhasil mengidentifikasi total 120 campur kode dalam novel “Berandal Bandung.” Rinciannya menunjukkan 62 penggunaan Bahasa Sunda dan 58 penggunaan Bahasa Inggris. Kedua jenis campur kode ini selanjutnya dikategorikan berdasarkan bentuknya, yaitu berbentuk kata dan berbentuk frasa.

Data yang terkuantifikasi ini mengindikasikan adanya pola penggunaan campur kode yang signifikan, terutama dari dua bahasa tersebut, yang kemungkinan besar merefleksikan lingkungan sosiolinguistik dan identitas karakter dalam novel. Dominasi Bahasa Sunda tidak hanya menunjukkan latar lokalitas cerita, tetapi juga menguatkan koneksi emosional dan budaya para tokoh dengan tanah kelahirannya. Sementara itu, frekuensi Bahasa Inggris dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh globalisasi atau indikator modernitas dan status sosial tertentu di kalangan remaja Bandung yang digambarkan. Lebih lanjut, keberadaan campur kode baik dalam bentuk kata maupun frasa menunjukkan fleksibilitas linguistik yang digunakan pengarang untuk menciptakan dialog yang otentik dan dinamis, menggambarkan cara berbahasa yang sesungguhnya di antara kaum muda. Temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang teknik naratif dalam sastra, tetapi juga memberikan potret mikrokosmos interaksi bahasa dalam konteks masyarakat urban Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustikawati, Astri. 2015. *Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Film “The Raid 2: Berandal”*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2), 23-32.